

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara geografis, kawasan pesisir terletak pada wilayah yang transisi antara darat dan laut. Kawasan pesisir di definisikan sebagai suatu wilayah peralihan antara laut dan daratan, ke arah darat mencakup daerah yang masih terkena percikan air laut ataupun pasang surut, serta ke arah laut meliputi daerah paparan benua. Wilayah ini merupakan suatu tempat menumpuknya berbagai jenis bahan baik berasal dari hulu ataupun setempat akibat berbagai jenis aktifitas manusia. Oleh karena itu, adanya pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut yang secara intensif, optimal dan terkendali dapat mendorong adanya suatu pertumbuhan ekonomi lokal yang tinggi yang dapat memberikan keuntungan besar, terutama untuk kesejahteraan masyarakat pesisir.¹

Masyarakat pesisir merupakan seseorang yang tinggal serta melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir adalah bekerja atau memiliki mata pencaharian disektor kelautan seperti nelayan, penambngan pasir, budidaya ikan serta transportasi laut.² Namun, sebagian besar masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan, dimana profesi tersebut dilakuka secara turun-temurun dari nenek moyang mereka.

¹ Marta Widian Sari dan Andry Novrianto, *Perubahan Profesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0* (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 65.

²Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 5.

Nelayan adalah sekelompok masyarakat yang bermukim atau tinggal di pesisir serta bergantung pada pemanfaatan sumber daya kelautan dan pesisir untuk keberlangsungan hidupnya. Masyarakat nelayan sangatlah bergantung pada sumber daya perikanan, baik perikanan dilaut ataupun di muara, sehingga kondisi lingkungan wilayah pesisir dan laut sangat menentukan keberlanjutan kondisi sosial ekonomi para nelayan.³ Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang terbentuk karena mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah serta nelayan memiliki risiko yang tinggi dapat menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras, dimana selalu diliputi oleh adanya ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas usahanya.⁴

Umumnya, masyarakat pesisir memiliki struktur sosial berciri ikatan patron klien yang sangat kuat. Kuatnya ikatan patron klien tersebut merupakan konsekuensi dari kegiatan penangkapan ikan yang maksimal dengan risiko dan ketidakpastian. Bagi para nelayan, dengan menjalin ikatan dengan sistem patron klien merupakan suatu langkah penting untuk menjaga kelangsungan kegiatannya karena dengan sistem patron klien merupakan institusi jaminan sosial ekonomi. Hal ini terjadi karena hingga saat ini nelayan belum menemukan alternatif institusi yang mampu menjamin kepentingan sosial ekonomi mereka.⁵

³ Suleman, "Kemiskinan Struktural dan Hubungan Patron Klien Nelayan di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan" *Jurnal Holistik*, Vol. 12, No. 2 (April-Juni 2019), 5.

⁴ Marta Widian Sari dan Andry Novrianto, *Perubahan Profesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 62.

⁵ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 39.

Patron klien merupakan tatanan sosial yang tumbuh di masyarakat dalam bentuk keterikatan anggota-anggota masyarakat dalam satu wilayah. Bentuk keterikatan tersebut berupa relasi sosial, kerja, hingga relasi ekonomi. Relasi-relasi yang terbangun ini menempatkan *patron klien* menjadi sebuah sistem yang sangat kompleks. Berkaitan dengan konteks penemuan kebutuhan riil mereka, sedikit banyak sistem *patron klien* dapat digolongkan sebagai institusi keuangan mikro bagi sebagian besar masyarakat pesisir.⁶

Hubungan sistem *patron klien* terjadi pada orang-orang yang mempunyai status ekonomi yang berbeda, yang saling menukar antara barang dan jasa yang berbeda. *Patron* menurut banyak ahli dianggap sebagai tempat perlindungan dari kesewenangan untuk mendapatkan bantuan secara ekonomis. Sedangkan klien adalah seseorang yang mengandalkan perlindungan dari seorang *patron* yang memiliki kewajiban untuk menjadi anak buahnya yang setia serta siap melakukan pekerjaan apa saja yang diberikan kepadanya.⁷ Umumnya, ketertarikan nelayan dengan *patron* disebabkan karena adanya kekurangan modal untuk melakukan usaha sendiri, sedangkan *patron* bersedia membantu memberikan modal dalam bentuk uang atau sarana produksi (perahu, alat tangkap dan mesin). Modal pinjaman yang diberikan oleh *patron* tersebut merupakan ikatan bagi nelayan sebagai langkah awal melakukan hubungan sistem *patron klien*.⁸

Sistem *patron klien* pada setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini tampak pada sistem *patron klien* di Dusun Candi Desa Polagan

⁶ Nirwan Dessibali dan Darwis Ismail, *Dinamika Kelautan Nasional: Pokok Pikiran Alumni Kelautan Universitas Hasanuddin* (Makasar: CV Social Politik Genius, 2017), 117.

⁷ Tajerin, "Pola Hubungan Patron-Client pada Masyarakat Nelayan Pukat Cincin Mini di Bandar Lampung" *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 6 (2004), 89.

⁸ *Ibid*, 90.

Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hubungan *patron klien* di daerah ini terjalin antara pemilik perahu dengan nelayan buruh. Dalam praktiknya terdapat 8 perahu yang beroperasi, setiap perahu beranggotakan 8-10 nelayan buruh. Nelayan buruh adalah orang yang bekerja di perahu orang lain, biasanya perahu yang digunakan nelayan buruh sudah cukup modern, sehingga daya jangkauannya cukup jauh. Setiap harinya nelayan bekerja berdasarkan aturan main pemilik perahu, dan nantinya akan diberikan kompensasi berupa upah.⁹

Hubungan sistem *patron klien* yang terjadi antara pemilik perahu (juragan) dengan buruh nelayan tidak selamanya menguntungkan keduanya, karena dapat dilihat bahwa dominasi pemilik perahu sangat besar. Ketergantungan nelayan buruh kepada pemilik perahu adalah bukti bahwa betapa lemahnya mereka di hadapan pemilik perahu.

Etika Bisnis Islam merupakan suatu penerapan perilaku/akhlak dalam menjalankan bisnis yang bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi tidak keluar dari perilaku, moral dan norma-norma ajaran Islam dalam menjalankan bisnis Islam.

Etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnis yang menawarkan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, Islam juga memberi batasan terhadap perbuatan dan sikap agar tidak sampai merugikan serta menganiaya orang lain. Oleh sebab itu, perlu ada rasa keadilan dan kesejahteraan, yang tidak hanya meliputi kepuasan natural, tetapi juga kedamaian dan kebahagiaan

⁹ Suleman, "Kemiskinan Struktural dan Hubungan Patron Klien Nelayan di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan" *Jurnal Holistik*, Vol. 12 No. 2 (April-Juni 2019), 3.

spiritual. Sehingga, keadilan merupakan aspek penting dalam aktivitas ekonomi Islam.

Sistem hubungan patron klien memiliki potensi yang begitu besar terhadap terjadinya ketidakadilan, dikarenakan sistem pembagian hasilnya masih bersifat tradisional yaitu ditentukan langsung oleh juragan tanpa adanya kesepakatan yang dibuat terlebih dahulu. Jika hasil tangkapannya banyak maka langsung dipasarkan, sehingga upah yang diperoleh berupa uang. Akan tetapi, jika hasil tangkapannya sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk dipasarkan maka ikan dari hasil tangkapannya yang menjadi upah. Padahal dalam etika bisnis Islam mengajarkan nilai-nilai dan sikap keadilan agar supaya senantiasa dijunjung tinggi dalam bidang apapun, termasuk dalam hal muamalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan judul “Keselarasan Patron Klien dengan Etika Bisnis Islam di Dusun Candi Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem patron klien masyarakat nelayan di Dusun Candi Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana keselarasan sistem patron klien dengan etika bisnis Islam di Dusun Candi Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mrngrtahui sistem patron klien masyarakat nelayan di Dusun Candi Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui keselarasan sistem patron klien dengan etika bisnis Islam di Dusun Candi Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus memberikan kegunaan yang besar dalam kontribusi keilmuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keselarasan patron klien dengan etika bisnis Islam di Dusun Candi Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, sekaligus untuk menambah pengetahuan betapa pentingnya pemahaman terhadap etika bisnis Islam dalam berbagai hal.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai perilaku masyarakat nelayan yang terbingkai dalam hubungan sistem patron klien sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada.
3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat menambah literatur di IAIN Madura sehingga dapat

memberi pemahaman dan pengetahuan mengenai keselarasan patron klien dengan etika bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah ini untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, ada beberapa yang harus dikemukakan sebagai definisi istilah, sebagai berikut:

1. Patron Klien

Patron klien adalah tatanan sosial yang tumbuh di masyarakat dalam bentuk keterikatan anggota-anggota masyarakat dalam satu wilayah. Bentuk keterikatan tersebut berupa relasi sosial, kerja, hingga relasi ekonomi.¹⁰

2. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah penerapan perilaku atau akhlaq dalam menjalankan bisnis untuk mencari keuntungan namun tidak keluar dari perilaku, moral serta norma-norma ajaran Islam dalam melaksanakan bisnis Islam.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang saya lakukan berjudul “Keselarasan Patron Klien dengan Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan dan referensi oleh peneliti.

¹⁰ Nirwan Dessibali dan Darwis Ismail, *Dinamika Kelautan Nasional: Pokok Pikiran Alumni Kelautan Universitas Hasanuddin*, (Makasar: CV Social Politik Genius, 2017), 117.

¹¹ Iwan Aprianto, dkk, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 7.

1. Vicky Anilta, 2019, yang berjudul “Dinamika Hubungan Patron Klien Nelayan di Pantai Utara Jaya (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan)”. Penelitian ini membahas pola hubungan patron klien terhadap komunitas nelayan yang terjadi antara juraga /pemilik perahu dan anak buah kapal (ABK). Hasil penelitian menjelaskan bahwa, struktur pola hubungan sistem patron klien pada nelayan memiliki dua pola, yakni pola didik, adalah hubungan sistem patron klien antara nelayan pemilik dengan nelayan buruh. Nelayan juragan adalah nelayan pemilik perahu dan ikut melaut bersama ABK, ketika melaut posisinya merangkap sebagai tekong/juru mudi. Struktur dan status nelayan pemilik sebagai juragan rangkap intensitas hubungan dan rasa saling ketergantungan dalam hubungan sistem patron klien lebih kuat. Sistem bagi hasil yang diterapkan juragan rangkap menerapkan dengan perbandingan 5:5, dimana faktor diterapkannya sistem ini adalah mengenai urusan perbaikan atau kerusakan kapal dibebankan terhadap juragan. Kedua, pola Triadik, yaitu sistem hubungan patron klien yang terjadi antara nelayan pemilik yang berstatus sebagai juragan murni dengan tekong atau juru mudi serta anak buah kapal. Tekong adalah seseorang yang dipercaya oleh juragan murni yang bertugas untuk mengoperasikan kapalnya dan ketika melaut tekong memiliki keahlian dan tanggung jawab sebagai pengendali secara keseluruhan dimulai dari sebelum pergi berangkat melaut, saat melaut, sampai pendaratan ikan di dermaga. Sistem bagi hasil yang diterapkan juragan murni menggunakan perbandingan 4:3:3, dimana sebanyak 40%

hasil pendapatan untuk juragan, 30% untuk juru mudi atau tekong dan 30% diperuntukkan untuk ABK.¹²

Penelitian Vicky Anita tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti akan tulis dan lakukan. Persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu juragan / pemilik perahu di Dusun Candi Desa Polagan, tidak ikut serta dalam proses penangkapan ikan, melainkan juragan hanya memberikan modal terhadap ABK agar bisa melaut.

2. Mukhammad Lazuardi Alwan, 2020, dengan judul penelitian “Pola Hubungan Patron Klien pada Usaha Perikanan Tangkap di Pelabuhan Pasuruan Kota Pasuruan Jawa Timur”. Hasil penelitian terdahulu ini membahas mengenai pola hubungan patron klien serta faktor yang menjadi pendukung serta penghambat hubungan sistem patron klien pada usaha perikanan tangkap. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem hubungan yang terjadi adalah sistem pola hubungan resiprositas, yaitu sistem patron klien yang terjalin antara juragan dan nelayan yang memiliki tujuan untuk saling menguntungkan, kedua belah pihak tidak ada yang merasa saling merugikan, serta saling memberi dan menerima walaupun dalam keadaan kondisi yang tidak seimbang. Adapun faktor pendukung dalam hubungan sistem patron klien ada 3, yakni kekeluargaan,

¹² Vicky Anita, *Dinamika Hubungan Patron Klien nelayan di Pantai Utara Jawa* (Jakarta: Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 57-70.

kepercayaan dan faktor imbalan jasa, sedangkan terdapat faktor penghambatnya yaitu utang piutang.¹³

Penelitian Mukhammad Lazuardi Alwan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu persamaannya membahas mengenai sistem pola hubungan patron klien antara juragan / pemilik perahu dengan nelayan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu hutang piutang di Desa Polagan tidak ada, dikarenakan ikan hasil tangkapannya di jual di hari itu juga, jadi kebutuhan sehari-harinya dari uang hasil tangkapannya.

3. Aris Zulfia Rifki, 2017, yang berjudul “Relasi Patron Klien Masyarakat Pesisir antara Juragan Dengan Nelayan di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hasil penelitian terdahulu ini membahas mengenai penyebab terjadinya patron klien serta relasi patron klien yang terjadi antara juragan dengan nelayan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan sistem patron klien ini yang terbentuk antara juragan dengan nelayan adalah karena adanya ajakan dari juragan terhadap masyarakat nelayan yang tidak memiliki modal untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Akhirnya, dari ajakan tersebut terjalin sistem patron klien antara juragan dan nelayan dan bersifat kerjasama atau adanya suatu kontrak atau perjanjian yang dilakukan oleh juragan dengan nelayan. Sistem patron klien ini sering menimbulkan konflik antara juragan dengan nelayan, dimana konflik tersebut karena terjadinya ketidakseimbangan

¹³ Mukhammad Lazuardi Alwan, *Pola Hubungan Patron Klien pada Usaha Perikanan Tangkap di Pelabuhan Pasuruan Kota Pasuruan Jawa Timur* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 67.

antara hubungan-hubungan masyarakat seperti kesenjangan sosial, kurang meratanya kemakmuran masyarakat serta akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya dan kekuasaan yang tidak seimbang menimbulkan berbagai masalah.

Penelitian Aris Zulfia Rifki tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan peneliti tulis. Persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu yaitu di Dusun Candi Desa Polagan minim terjadinya konflik dikarenakan penjualan ikan hasil tangkapan dilakukan secara transparan. Nelayan buruh dengan patron sama sama menyaksikan secara langsung proses penimbangan ikan yang dijual ke pengepul.¹⁴

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Vicky Anita (2019) dengan judul “Dinamika Hubungan Patron Klien Nelayan di Pantai Utara Jawa (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan metode penelitian kualitatif. ▪ Membahas sistem patron-klien yang terjadi antara juragan atau pemilik kapal dengan buruh nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu di Pantai Utara Jawa sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti di Dusun Candi Desa Polagan Kecamatan

¹⁴ Aris Zulfia Rifki, *Relasi Patron-Klien Masyarakat Pesisir Antara Juragan dengan Nelayan di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2017), 98.

			<p>Galis Kabupaten Pamekasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada penelitian terdahulu, mempunyai dua pola, yaitu pola diadik dan pola triadik, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya fokus terhadap sistem patron klien berdasarkan etika bisnis Islam.
2	<p>Mukhammad Lazuardi Alwan (2020), dengan judul “Pola Hubungan Patron Klien Pada Usaha Perikanan Tangkap di Pelabuhan Pasuruan Kota Pasuruan Jawa Timur”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan metode kualitatif. ▪ Membahas sistem patron klien 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian tidak menerapkan sistem utang piutang dalam kegiatan patron klien. ▪ Objek penelitian terdahulu di Pelabuhan Pasuruan, sedangkan objek yang dilakukan peneliti di Dusun Candi Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3	<p>Aris Zulfia Rifki (2017), dengan judul skripsi “Relasi Patron Klien Masyarakat Pesisir antara</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada penelitian yang dilakukan peneliti minim terjadinya konflik karena kegiatan patron klien

	Juragan dengan Nelayan di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik”.		dilakukan secara transparan yang sesuai dengan etika bisnis Islam.
--	---	--	--